

STRATEGI *TABLIGH* RISALAH ISLAM DI MASA PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)

Wahyuni

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, wahyunisubhan03@gmail.com

Nur Aisyah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, nur.aisyah03032002@gmail.com

Aswin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Aswinwiwin2309@gmail.com

Ahmad Marjan

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ahmadmarjan738@gmail.com

Ibnu Hajar Sainuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad Makassar, dewaibnuhajar@gmail.com

Abstract

The strategy of tabligh activities is the right choice for preachers to use in an effort to broadcast the truth to all levels of society. During the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) requires a Muballigh (tabligh actor) to be smarter in taking the right steps to be used in tabligh activities so that the implementation of tabligh activities is able to experience good development and improvement during the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM).). In designing a strategy for tabligh activities, several efforts were carried out, first a SWOT analysis, namely strategic planning that is useful for integrating the external and internal environment. The second is to develop various choices of tabligh activity strategies. The third is choosing a strategy that has been prepared previously. Fourth is to run the strategy that has been chosen previously. The five assess the strategy that has been implemented. The strategy for tabligh activities in the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) can be carried out by means of the first way of da'wah fardiyah or face-to-face, this can be done through family or closest people but still adhere to health protocols. The two face-to-face strategies are carried out with two approaches, namely small-scale face-to-face, namely tabligh activities carried out with a small number of tabligh targets (adhering to health protocols) and large-scale face-to-face, namely tabligh activities carried out on a relatively large number of tabligh targets (not recommended during PPKM). Through social media, tabligh activities can still be carried out without having to make direct contact with tabligh targets such as whatsapp, instagram, zoom, and so on.

Keywords:

Strategy, Tabligh, PPKM

Abstrak

Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* merupakan pemilihan langkah yang tepat untuk digunakan oleh *Muballigh* dalam upaya menyiarkan kebenaran kepada seluruh lapisan masyarakat. Di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengharuskan seorang *Muballigh* (pelaku *tabligh*) untuk lebih cerdas dalam mengambil langkah yang tepat untuk digunakan pada aktivitas kegiatan *tabligh* agar pelaksanaan aktivitas kegiatan *tabligh* mampu mengalami pengembangan dan peningkatan yang baik di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dalam merancang strategi aktivitas kegiatan *tabligh* dilakukan melalui beberapa upaya, pertama analisis SWOT yaitu perencanaan strategi yang berguna untuk memantau lingkungan dakwah baik lingkungan eksternalnya maupun internal. Kedua yaitu menyusun berbagai pilihan strategi aktivitas kegiatan *tabligh*. Ketiga yaitu memilih strategi yang telah disusun sebelumnya. Keempat yaitu menjalankan strategi yang telah dipilih sebelumnya. Kelima yaitu menilai strategi yang telah dijalankan. Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* di Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dapat dilakukan dengan cara pertama dakwah fardiyah atau secara *face to face*, ini bisa dilakukan melalui keluarga atau orang terdekat namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Kedua strategi tatap muka yang dilakukan dengan dua pendekatan yaitu tatap muka skala kecil yaitu aktivitas kegiatan *tabligh* yang dilakukan dengan jumlah sasaran *tabligh* yang sedikit (mematuhi protokol kesehatan) dan tatap muka skala besar yaitu aktivitas kegiatan *tabligh* yang dilakukan pada jumlah sasaran *tabligh*

yang relative banyak (tidak dianjurkan di masa PPKM). Melalui media sosial, aktivitas kegiatan *tabligh* bisa tetap dilakukan tanpa harus melakukan kontak langsung dengan sasaran *tabligh* seperti *whatsapp*, *instagram*, *zoom*, dan lain sebagainya.

Kata Kunci:

Strategi, *Tabligh*, PPKM

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, Indonesia mengalami banyak sekali perubahan salah pada aktivitas kegiatan *tabligh* yaitu akibat dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini mengharuskan seluruh masyarakat untuk tidak banyak melakukan aktivitas di luar rumah. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk bisa tetap produktif walaupun ia tetap di rumahnya masing-masing, serta setiap aktifitas dianjurkan melaksanakan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan air mengalir), hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus (Hamzah 2021).

Dalam ajaran Islam, mengajak orang lain kepada kebaikan merupakan suatu kewajiban bagi. Kewajiban ini harus dilakukan baik dalam keadaan apapun dan di manapun. *Muballigh* (pelaku *tabligh*), saat ini banyak yang tidak dapat melaksanakan tugasnya menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara yang biasa mereka kerjakan yaitu langsung kepada sasaran *tabligh*-nya. Karena itu mengharuskan seorang *muballigh* untuk dapat berfikir mencari jalan keluar yang harus ditempuh dalam merumuskan strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* adalah bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh seorang *muballigh* (pelaku *tabligh*) untuk tetap bisa melakukan kegiatan *tabligh* di masa PPKM saat ini.

Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung pada saat diberlakukannya PPKM menjadikan aktivitas kegiatan *tabligh* dilakukan dengan cara berbeda yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan cara ini memudahkan semuanya baik *muballigh* maupun sasaran *tabligh* dalam hal penyampaian dan penerimaan materi *tabligh*.

Pada penelitian ini, metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini fokus pada relita kehidupan manusia sebagai objeknya atau instrumen dalam sebuah penelitian yang berupaya menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan berupa observasi, dan wawancara (Perdana and Pakili 2020). Data yang diperoleh dianalisa secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi

Langkah atau usaha yang ditempuh oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan disebut strategi (Aldi 2015), artinya yang perlu diperhatikan yaitu kata usaha, menunjukkan bahwa strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang dibuat oleh seorang *muballigh* (pelaku *tabligh*) berbentuk sebuah usaha berupa langkah yang sesuai dan dimanfaatkan *muballigh* (pelaku *tabligh*) untuk menyampaikan panji-panji Islam. Selain itu, strategi juga perlu direncanakan, strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang direncanakan dengan matang sebelumnya akan memberikan dampak yang sangat begitu besar bagi seorang *muballigh* dalam hal mengurangi kesalahan dan resiko saat pengaplikasian strategi aktivitas kegiatan *tabligh*, strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang dibuat dapat berjalan secara terarah, seorang *muballigh* (pelaku *tabligh*) tidak akan mengulangi beberapa tindakan atau aksi terkait dengan pengaplikasian strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang dilakukan, serta memudahkan seorang *muballigh* (pelaku *tabligh*) dalam melakukan evaluasi terhadap strategi *tabligh* yang telah diaplikasikan. Strategi merupakan suatu seni mengatur kinerja agar apa yang dikerjakan terukur dan lebih terarah dalam mencapai tujuan (Chaniago 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi aktivitas kegiatan *tabligh* merupakan cara yang digunakan oleh

muballigh (pelaku *tabligh*) untuk menyampaikan kebenaran kepada sasaran *tabligh* atau *mad'u*. dengan begitu strategi aktivitas kegiatan *tabligh* di masa PPKM merupakan proses merumuskan dan merancang cara yang akan digunakan oleh *muballigh* untuk melakukan *tabligh* di masa sekarang ini.

Aktivitas Kegiatan *Tabligh* di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kegiatan berasal dari kata “giat”, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti rajin, bergairah, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat (Herman Pelani, Bahaking Rama 2018). Kegiatan mempunyai arti aktifitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).

Kata “*balagha-yuballighu-tablighan*” yang artinya menyampaikan merupakan asal kata dari *tabligh* dalam bahasa arab (Nurdiansyah 2020). Dalam konteks ajaran Islam, *tabligh* adalah kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dari Tuhan-Nya.

Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan mengajak orang lain kepada apa yang diperintahkan Rabb-Nya sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

بلغو عنولو اية

Artinya:

“Sampaikanlah (apa-apa) dariku, walaupun satu ayat”

Dari Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap umat manusia baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam menyiarkan kebenaran dan memperingatkan umat manusia untuk melakukan kebenaran sesuai dengan perintah Allah SWT agar tidak terjerumus kepada jalan keburukan.

Menyebarkan ajaran Islam kepada sasaran *tabligh*, upaya bagaimana supaya ajaran Islam bisa sampai hingga ke generasi berikutnya, juga untuk memperbaiki akhlak manusia, serta

merupakan petunjuk kepada jalan yang diridhoi-Nya (Hasan 2013).

Adapun tujuan aktivitas kegiatan *tabligh* yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, *Amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan), seperti setiap *da'I* selalu menekankan kepada *mad'u*-nya agar selalu meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT (Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin 2019).

Bentuk kegiatan *tabligh* yang dilakukan di masa PPKM ini, bagaimana agar masyarakat tetap waspada terhadap penyebaran virus covid-19 tentunya dengan memberikan materi *tabligh* yang tetap seperti kebersihan dalam Islam. Ini salah satu bentuk dari strategi *tabligh*.

Unsur-unsur dalam Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Bagian-bagian tertentu yang dapat mempengaruhi suatu pekerjaan atau kegiatan disebut unsur. Berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur dalam aktivitas kegiatan *tabligh* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pelaku *Tabligh* (*Muballigh*)

Orang yang melakukan aktivitas kegiatan *tabligh* disebut *Muballigh*. *Muballigh* adalah seseorang yang sadar akan kewajibannya untuk menyampaikan kebenaran kepada masyarakat. Seseorang yang mengemban tugas besar yaitu tugas perjuangan dakwah yang mengajak orang lain kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah SWT (Risidiana 2014).

Pada masa PPKM, kegiatan menyampaikan atau mengajak kepada kebenaran tidak hanya dilakukan oleh para paham agama yang telah memahami bahaya penyebaran Covid-19, tetapi juga dapat dilakukan oleh dokter, para petugas Covid-19, dan juga dimulai dari masyarakat itu sendiri untuk selalu menjaga kesehatan mereka. Syarat utama menjadi seorang *muballigh* yaitu harus mampu memberikan efek atau pengaruh kepada para sasaran *tabligh* untuk mau ikut bersama-sama menjaga kesehatan.

b) Sasaran *Tabligh*

Orang baik yang bersifat perorangan atau kelompok yang menjadi objek *tabligh* disebut sebagai sasaran *tabligh*. Sasaran *tabligh* adalah seluruh umat manusia, baik yang beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam. Sasaran *tabligh* adalah seseorang yang menjadi objek *tabligh* yang bukan hanya yang beragama Islam tapi juga non-Islam (AMINUDIN 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sasaran *tabligh* di masa PPKM adalah seluruh lapisan masyarakat baik yang Islam ataupun tidak dan baik yang sehat ataupun yang sedang dan sudah terpapar virus Covid-19.

c) Materi *Tabligh*

Materi pada aktivitas kegiatan *tabligh* merupakan kumpulan beberapa informasi yang berisi gagasan atau ide tentang kebenaran dan larangan yang sudah Allah cantumkan di dalam Al-Qur'an untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Materi adalah apa yang disampaikan oleh seorang *muballigh* baik itu dalam bentuk tulisan maupun bentuk lisan (Ahmadi 2011). *Muballigh* harus menyampaikan materi *tabligh* sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran *tabligh* saat ini.

Adapun materi aktivitas kegiatan *tabligh* di masa PPKM dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama berdasarkan pada sasaran *tabligh* yang tidak terpapar virus Covid-19 dimana materi aktivitas kegiatan *tabligh* dapat berisi tentang ajakan atau seruan untuk selalu menjaga kesehatan menurut Islam, mulai dari materi kebersihan menurut Islam, materi terkait pentingnya mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah menurut pandangan Islam.

Sumber materi aktivitas kegiatan *tabligh* di PPKM ini berasal dari dua sumber utama, pertama Al-Qur'an dan Al-Hadis. Di mana Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan Al-Hadis adalah berupa perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW.

d) Metode *Tabligh*

Metode aktivitas kegiatan *tabligh* itu sendiri dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh *Muballigh* dalam menyampaikan materi atau ide atau gagasan

tabligh dengan tujuan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran *tabligh*. Teknik aktivitas kegiatan *tabligh* di masa covid-19 dan *new normal* dapat dilakukan dengan pendekatan ceramah melalui virtual untuk menghindari penularan dan penyebaran virus Covid-19. Metode merupakan cara yang teratur yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mencapai tujuannya (Aprida Pane 2017).

Seorang *muballigh* dalam proses perumusan metode aktivitas kegiatan *tabligh* perlu memperhatikan beberapa aspek penting yaitu sasaran *tabligh*, materi *tabligh*, dan media *tabligh*. *Muballigh* perlu memperhatikan jenis dan jumlah sasaran aktivitas kegiatan *tabligh* yang akan dihadapinya di masa PPKM. Jika Sasaran *tabligh*-nya didominasi oleh anak-anak atau remaja tentunya metode aktivitas kegiatan *tabligh* yang digunakan akan berbeda ketika sasarannya adalah orang dewasa. Begitu juga dengan aspek intensitas sasaran *tabligh*, di masa PPKM ini *muballigh* wajib mengetahui bahwa dia akan melakukan kegiatan *tabligh* dengan jumlah peserta yang jelas karena hal tersebut sangat mempengaruhi seorang *muballigh* memilih strategi yang tepat. Selain itu, *muballigh* juga perlu memperhatikan aspek yang tidak kalah penting materi *tabligh*, karena materi juga sangat kontribusi besar terhadap pemilihan metode aktivitas kegiatan *tabligh*. Dan yang terakhir sekali yaitu aspek berupa media yang merupakan sarana atau alat yang keberadaannya dapat menunjang keberhasilan *muballigh* pada aktivitas kegiatan *tabligh* yang akan diaplikasikan di masa PPKM saat ini seperti halnya handphone.

e) Media *Tabligh*

Media adalah susunan bebmassa unsur yang disusun secara sistematis dalam upaya membentuk suatu proses interaksi yang aktif dalam sebuah pembelajaran (Mahnun 2012). Dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan *tabligh* di masa PPKM ada beberapa permasalahan yang saling menguntungkan satu sama lain yang perlu dipersiapkan oleh seorang *muballigh* untuk mendukung kesuksesan kegiatan *tabligh*-nya.

f) Dampak Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Dampak adalah suatu hasil yang muncul berasal dari informasi yang sampai pada diri seseorang (Hasan 2013). Dalam aktivitas kegiatan *tabligh*, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang diterima oleh *mad'u* dari aktivitas kegiatan *tabligh*. Baik itu pengaruh pada pikiran, sikap, dan perilaku sasaran *tabligh*.

Prosedur Pembuatan Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Tahapan pembuatan berbagai rencana atau cara yang akan digunakan oleh seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan merupakan definisi dari prosedur pembuatan strategi. Termasuk pada aktivitas kegiatan *tabligh* khususnya di masa PPKM saat ini yang sudah pasti memerlukan strategi dalam pelaksanaannya, dengan tujuan supaya apa yang disampaikan oleh *muballigh* (pelaku *tabligh*) dapat diterima dengan sangat baik oleh sasaran *tabligh*. Prosedur atau langkah pembuatan dan mendesain sebuah strategi aktivitas kegiatan *tabligh* terdiri atas beberapa tahap yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Pembuatan Strategi *Tabligh*
(Sumber: Design Peneliti)

Analisis SWOT Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Analisis SWOT aktivitas kegiatan *tabligh* merupakan kegiatan menyelidiki atau mencari tahu lebih dalam terhadap kondisi internal dan eksternal tempat seorang *muballigh* berada. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan *muballigh* tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT yaitu suatu analisis terhadap kelebihan dan kelemahan lingkungan internal dakwah, dan analisis terhadap peluang dan ancaman

lingkungan eksternal dakwah yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Eksternal Internal	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Treatsh</i> (Ancaman)
<i>Strength</i> (Kekuatan)	SO?	ST?
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	WO?	WT?

Sumber: (Chaniago 2014)

Berdasarkan table di atas, analisis lingkungan *tabligh* dibagi atas dua analisis, yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal *tabligh* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis Lingkungan Internal Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Analisis lingkungan internal aktivitas kegiatan *tabligh* di masa PPKM merupakan kegiatan melihat menilai, dan memperhatikan kondisi internal *muballigh* yang dapat mempengaruhi terbentuknya strategi aktivitas kegiatan *tabligh*. Melihat, bagaimana seorang *muballigh* mendeteksi keberadaan sumber daya yang dimiliki oleh *muballigh* untuk membantu melaksanakan aktivitas kegiatan *tabligh* di masa PPKM. Sedangkan menilai lingkungan internal *muballigh* yaitu menganalisis kebermanfaatan sumber daya yang dimiliki seorang *muballigh* untuk mendukung pelaksanaan aktivitas kegiatan *tabligh* yang efektif dan efisien di masa PPKM saat ini. Selain itu, etika lingkungan juga mempengaruhi sebagai salah satu tujuan akhir dari kegiatan *tabligh* (Zulkifli Makmur 2021). Efektif diartikan sebagai strategi aktivitas kegiatan *tabligh* dapat digunakan pada situasi dan kondisi yang berbeda-beda, sedangkan efisien diartikan sebagai strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang digunakan tanpa memerlukan waktu, dana, dan tenaga yang banyak.

b) Analisis Lingkungan Eksternal Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Muballigh menganalisis ancaman yang terjadi pada lingkungan eksternal aktivitas kegiatan *tabligh* dan memiliki pengaruh langsung terhadap kondisi internal aktivitas

kegiatan *tabligh*. Di lingkungan eksternal ini seorang *muballigh* harus bisa membaca semua kondisi dengan cepat sehingga ketika ada ancaman atau peluang bisa dieksekusi dengan seksama.

Perumusan Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Perumusan berbagai strategi yang akan digunakan oleh *Muballigh* di PPKM yang identik dengan perumusan beberapa pilihan strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang akan digunakan pada pelaksanaan aktivitas kegiatan *tabligh*. Di samping itu, kegiatan *tabligh* berperan dalam meminimalisir potensi konflik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Hasanuddin Bagu Achank 2021) Seorang *muballigh* membuat *list* strategi aktivitas kegiatan *tabligh* dengan mengurutkan beberapa strategi yang ada mulai dari strategi yang tidak memerlukan banyak tenaga dan pikiran sampai pada strategi yang rumit dan bmasat untuk digunakan di masa PPKM saat ini dengan cara melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing strategi yang ada.

Pemilihan Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Pada pemilihan strategi aktivitas kegiatan *tabligh* harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal aktivitas kegiatan *tabligh*.

Penggunaan Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang digunakan oleh *muballigh* harus mampu mempengaruhi dan mengajak sasaran *tabligh* supaya mereka secara bersama-sama senantiasa melakukan mengajak kepada kebaikan terlebih di masa PPKM ini di mana supaya masyarakat bisa menghadapi wabah covid-19 ini dengan senantiasa bersama dengan Rabb-Nya.

Evaluasi Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh*

Tahap yang terakhir yaitu tahap memberi penilaian terhadap strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang telah diaplikasikan.

Strategi Aktivitas Kegiatan *Tabligh* Di Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) Akibat Wabah Virus Covid-19

a) Strategi Pendekatan Keluarga (*Fardhiyah*)

Sasaran pada strategi ini yaitu orang-orang yang berada di lingkungan dekat seorang *muballigh*, seperti keluarga atau kerabat yang bisa dengan mudah diterima dan jumlah yang tentunya sedikit dibandingkan pada kegiatan *tabligh* yang sasarannya umum yang jumlahnya relatif yang tinggi.

Dengan strategi ini, *muballigh* bisa tetap melakukan kewajibannya sebagai hamba yang beriman dan taat kepada Allah SWT yaitu kewajiban mengajak kepada kebaikan di mana pada strategi ini yang fokus *muballigh* yaitu keluarganya.

Dalam menjalankan strategi *tabligh* melalui keluarga, *muballigh* bisa lebih fleksibel dalam menentukan waktu serta tempat yang sesuai dengan *tabligh* yang akan disampaikan. Namun, perlu untuk tetap diperhatikan bagi para *muballigh* dalam menjalankan strategi ini untuk tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun hanya berada di lingkungan keluarga.

Muballigh bisa lebih muda menyampaikan nasihat serta mengingatkan anggota keluarganya untuk mengurangi atau membatasi kegiatan di luar rumah dan selalu taat pada aturan pemerintah terkait virus covid-19. Tentu dengan cara *bil hikmah* dan *diridhoi-Nya*.

b) Strategi Tatap Muka

Strategi ini merupakan strategi yang memang dari dulu sudah digunakan sebelum adanya virus covid-19. Di mana, seorang *muballigh* mengunjungi seorang atau sekelompok orang (sasaran *tabligh*) atau menentukan suatu tempat terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan *tabligh* secara tatap muka.

Sejak wabah virus covid-19 strategi tatap muka ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tatap Muka Skala Kecil (Jumlah yang Sedikit)

Yaitu strategi tatap muka yang jumlah sasaran *tabligh* atau pendengarnya atau seseorang yg diajak hal semacam itu sudah

tidak dianjurkan karena dengan tujuan agar penyebaran virus covid 19 bisa tuntas.

2) Tatap Muka Skala Besar

Strategi ini adalah strategi yang sasaran *tabligh*-nya besar (banyak) dan seringkali tanpa batas jumlahnya. Ini merupakan strategi yang paling sering digunakan di masa sebelum virus covid-19 menyebar di Indonesia. Namun sejak pandemik dan juga diberlakukannya PPKM, strategi ini tak lagi digunakan akan tetapi beralih via daring (dalam jaringan). Dengan begitu *muballigh* masih bisa memenuhi kewajibannya tanpa harus bertatap muka langsung tapi hanya melalui dunia maya.

Strategi Pemanfaatan Sosial Media

Media sosial menjadi sarana paling efektif dan efisien untuk digunakan dalam kegiatan *tabligh*. Melihat sekarang virus covid-19 yang tak kunjung usai mengharuskan seluruh orang termasuk *muballigh* untuk diam di rumah agar penyebaran virus covid bisa diatasi.

Melalui media sosial, *muballigh* bisa menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat seperti halnya di dunia nyata yaitu *tabligh* secara tertulis maupun lisan di mana jumlah penerima atau pendengarnya yang juga relatif banyak. Melihat jumlah pengguna sosial media yang sangat banyak dan dari berbagai kalangan, sangat membantu para *muballigh* untuk menyiarkan ajaran Islam kepada banyak orang dan tentunya dengan sasaran dari kalangan yang berbeda.

KESIMPULAN

Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat wabah virus covid-19 adalah suatu cara yang diterapkan oleh seorang *muballigh* dalam menjalankan risalah Islam yaitu menyampaikan ajaran Islam di masa PPKM. Dalam merancang strategi, ada beberapa tahapan yaitu pertama analisis SWOT atau juga dikenal dengan analisis lingkungan. Kedua perumusan strategi yaitu dengan menyusun dengan rapi berbagai strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang kemudian “cocok” digunakan di masa PPKM. Selanjutnya, ketiga, memilih strategi yaitu

tahap menetapkan satu pilihan strategi yang akan digunakan di PPKM. Keempat penggunaan strategi yang merupakan tahap memanfaatkan strategi pilihan untuk kegiatan *tabligh*. Dan kelima evaluasi strategi merupakan kegiatan menilai strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang telah digunakan. Strategi aktivitas kegiatan *tabligh* yang dapat digunakan di masa PPKM oleh *muballigh* antara lain, pertama dengan pendekatan keluarga yaitu aktivitas kegiatan *tabligh* yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, kedua dengan tatap muka, yaitu suatu strategi dengan melakukan pertemuan langsung dengan sasaran *tabligh* dengan memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah, dan ketiga dengan memanfaatkan media sosial, yaitu aktivitas kegiatan *tabligh* yang dilakukan dengan menggunakan instagram, youtube, tiktok, dan lain sebagainya sebagai media atau alat utama dalam menyampaikan risalah Islam dan untuk mengurasi interaksi langsung dengan orang lain sehingga dengan begitu perlahan virus covid-19 bisa segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
<https://onsearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000042393>.
- Aldi, B Elnath. 2015. “UPAYA GENERALISASI KONSEP MANAJEMEN STRATEGIK.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 6 (2): 56–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35724/jies.v6i2.503>.
- AMINUDIN. 2016. “KONSEP DASAR DAKWAH.” *Jurnal Al-Munzir* 9 (1): 29–46.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/am.v9i1.775>.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 333–52.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "PERUMUSAN MANAJEMEN STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT." *Jurnal Hukum Islam* 12 (1): 87–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>.
- Hamzah, Dian Adi Perdana dan Abdul Rahim. 2021. "FENOMENA MANAJEMEN ZAKAT FITRAH DI DESA MOLALAHU KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO." *AT-TASYRI: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 13 (1): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.433>.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Edited by Pena Salsabila. Surabaya. <http://repository.iainmadura.ac.id/29/>.
- Hasanuddin Bagu Achank, Dkk. 2021. "Potensi Konflik Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Gorontalo." *Jurnal Noken* 6 (2): 145–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/jn.v6i2.1366>.
- Herman Pelani, Bahaking Rama, Wahyuddin Naro. 2018. "KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI PILAR PERBAIKAN PERILAKU NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KELAS IIA SUNGGUMINASA GOWA." *Jurnal Diskursus Islam* 6 (3): 444–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6545>.
- Mahnun, Nunu. 2012. "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1): 27–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>.
- Nurdiansyah, Wildan. 2020. "Analisis Pesan Dakwah Pada Rubrik Hikmah Republika Online Terbitan 27 Februari – 5 Maret 2019." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4 (2): 102–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/komunika.v4i2.4994>.
- Perdana, Dian Adi, and Dan Mey Oktafiyanti Pakili. 2020. "Perilaku Organisasi Melalui Dakwah Terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6 (2): 311–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i2.3004>.
- Risdiana, Aris. 2014. "TRANSFORMASI PERAN DA'I DALAM MENJAWAB PELUANG DAN TANTANGAN (Studi Terhadap Manajemen SDM)." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah (Asian Journal of Da'wah Studies)* 15 (2): 433–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jd.2014.15210>.
- Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, Asep Shodiqin. 2019. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *TABLIGH: JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM* 4 (1): 65–84. <https://doi.org/10.15575/TABLIGH.V4I1.802>.
- Zulkifli Makmur, Dkk. 2021. "The Final Destination's Uncomfortable Vision to The Environmental Ethics." *Journal of Advanced English Studies* 4 (2): 76–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47354/jaes.v4i2.105>.